

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan. Sehingga yang menjadi fokus masalah penelitian adalah kinerja karyawan pada PT Rajawali Jaya Express. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen (Y) yakni Kinerja, variable independen (X1) yakni beban kerja dan (X2) yakni kemampuan kerja.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2008), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada hal – hal yang positivistic atau biasa disebut data yang konkrit, data peneliti berbentuk satuan angka yang akan diukur menggunakan aplikasi statistic sebagai alat bantu uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah – masalah atau fenomenal – fenomenal yang diteliti untuk mengetahui hasilnya dan menjadikannya sebuah kesimpulan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ekplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2016), penelitian ekplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Analisis

menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian pengiriman (kurir) pada PT. Rajawali Jaya Express dan sampel yang digunakan sebanyak 37 karyawan dengan menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.

3.2 Definisi Operasional dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan tentang definisi operasional dalam suatu variabel penelitian adalah suatu nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah dirancang oleh peneliti untuk di dalam dan lalu di tarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan saat mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y)

Kinerja merupakan hasil dari kerja seorang yang memiliki kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang telah diberikan oleh pemimpin di PT. Rajawali Jaya Express dalam mengirim paket. Indikator kinerja karyawan dari Mangkunegara (2016) yang meliputi:

1. Kualitas

Adapun kuantitas meliputi: seberapa mampu kurir untuk menjaga keutuhan paket yang di kirim sampai ketempat tujuan

2. Kuantitas Kerja

Adapun kuantitas meliputi: hasil kerja dalam jumlah siklus aktivitas yang harus diselesaikan.

3. Kerjasama

Adapun kerjasama meliputi: seberapa mampu kurir untuk berkomunikasi dengan rekan kerjanya apabila terjadi permasalahan saat mengirim paket

4. Tanggung jawab

Adapun tanggung jawab meliputi: rasa tanggungjawab dalam mengemban tugas yang diberikan oleh pemimpin

5. Inisiatif

Adapun inisiatif meliputi: kemandirian dalam bekerja dan respon dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah.

2. **Variable independen dalam penelitian ini yaitu:**

1. Beban kerja (X1)

Beban kerja merupakan suatu kapasitas individu pekerja dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan, yang di indikasi bahwa adanya beban kerja atau target yang telah ditetapkan oleh pemimpin di PT. Rajawali Jaya Express, dengan batasan waktu tertentu dalam menyelesaikan tugasnya. Indikator beban kerja dari Putra (2012) yang meliputi:

- a. Kondisi pekerjaan, merupakan suatu kondisi pekerjaan yang di hadapi kurir dilapangan

- b. Penggunaan waktu, merupakan suatu kemampuan kurir dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan
- c. Standar pekerjaan, perasaan yang timbul mengenai seberapa mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai standart yang di bebaskan.

2. Kemampuan kerja (X2)

Kemampuan kerja merupakan kapasitas individu untuk menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, sehingga kurir dapat menunjukkan potensi terbaiknya dalam menyelesaikan tugas dalam mengirim paket. indikator kemampuan kerja dari Thoha (2011) yang meliputi:

- a. Pengetahuan, merupakan suatu pengamatan kurir dalam menguasai daerah penempatan
- b. Keterampilan, merupakan seberapa terampil kurir dalam menyelesaikan pekerjaan.
- c. Pengalaman, merupakan latar belakang profesi kurir mengenai pekerjaan sebelumnya.

3.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Beban Kerja (X1) menurut Putra (2012)	Kondisi pekerjaan	1. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi 2. Karyawan dapat mengambil keputusan dengan cepat dalam menghadapi masalah yang tidak terduga

	Penggunaan waktu	3. Karyawan dapat menggunakan waktu pengiriman sesuai dengan jam kerja
	Standart pekerjaan	4. Jumlah pekerjaan karyawan sudah sesuai dengan waktu pengiriman yang telah ditetapkan perusahaan
Kemampuan kerja (X2) menurut Thoha (2011)	Pengetahuan	1. Karyawan memiliki pengetahuan (pengamatan) sesuai dengan daerah penempatan
	Keterampilan	2. Karyawan terampil dalam menata paket sesuai alur pengiriman
	Pengalaman	3. Karyawan harus memiliki pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaan
Kinerja karyawan (Y) menurut Mangkunegara (2016)	Kualitas kerja	1. Paket yang dikirim karyawan tidak mengalami kerusakan
	Kuantitas kerja	2. Karyawan bekerja dengan target yang harus dicapai
	Kerjasama	3. Karyawan dapat bekerjasama dengan rekan kerja dalam mengirim paket
	Tanggung jawab	4. Karyawan bertanggung jawab atas pekerjaannya apabila pengiriman paket belum selesai
	Inisiatif	5. Karyawan dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran angket dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai

yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan bagian pengiriman (kurir) pada PT. Rajawali Jaya Express cabang Jombang sebanyak 37 karyawan.

3.4.2 Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kuncoro (2011) sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu

sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi di jadikan sampel Sugiyono (2012) berdasarkan definisi di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap yang berjumlah 37 responden pada PT. Rajawali Jaya Express.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2018:23) menjelaskan bahwa data yang penyajiannya berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan alat hitung statistik yang memiliki jawaban berupa rering nilai dengan pertanyaan yang diberi bobot. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang akan diperlukan adalah: data keluar/masuk barang, dan hasil angket

3.5.2 Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi). Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah karyawan pada PT. Rajawali Jaya Express untuk menggali informasi yang dibutuhkan dan peneliti menggunakan metode observasi yakni melakukan

pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kejadian yang terjadi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data angket, berupa data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, referensi dan kepustakaan. Penulis mendapat data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin untuk melihat buku catatan dan data-data keluar/masuk barang pada setiap bulannya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dikehendaki sesuai dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

4.1 Metode Wawancara

Menurut pendapat Sugiyono (2018:467) wawancara adalah teknik pengumpulan suatu data atau informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung kepada narasumber objek yang akan diteliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan pada bagian kurir di PT. Rajawali Jaya Express, bahwasanya terdapat target kerja yang tinggi setiap bulannya, dimana jumlah barang yang dikirim melebihi kemampuan karyawan

menjadikan beban tersendiri untuk diselesaikan. Sehingga berpengaruh pada performa karyawan atau tidak maksimal dalam kerjanya.

4.2 Metode Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah teknik pengumpulan suatu data atau informasi dalam bentuk dokumen, buku arsip, tulisan angka dan gambar yang disusun dengan berbentuk sebuah laporan yang memiliki keterangan untuk mendukung jalannya penelitian. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan dengan cara mengambil beberapa potret rangkaian kegiatan yang berlangsung di PT. Rajawali Jaya Express, dan mendapat data iniconing periode 1 Januari-31 Desember 2021 dan 1 Januari-30 Juni 2022

4.3 Metode Angket

Menurut pendapat Sugiyono (2018:142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang cara kerjanya dengan memberikan beberapa butir pertanyaan tertentu yang nantinya akan diberikan jawaban oleh responden dengan rentang nilai yang berbobot. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan beberapa butir pertanyaan kuisoner dengan bantuan Google Form yang nantinya link yang sudah disediakan oleh peneliti

3.7 Uji Instrumen

Untuk menyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan SPSS. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2016).

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah uji instrument yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas instrument item menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur untuk mengukur data agar tidak menyimpang dari gambaran variable yang dimaksud agar tercapai kevalidadnya. Menurut Arikunto (2016) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukur yang menggunakan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrument. Perhitungan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Menurut sugiyono (2012), menyatakan bahwa dalam pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program analisis statistika SPSS 22.0 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r -hitung $> 0,30$ maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan valid

2. Jika r -hitung $< 0,30$ maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 2 Uji Validitas Instrumen

No. Item	R hitung	R Kritis	Keterangan
Variabel Beban Kerja			
1	0,476	0,3	VALID
2	0,626	0,3	VALID
3	0,724	0,3	VALID
4	0,663	0,3	VALID
Variabel Kemampuan Kerja			
1	0,497	0,3	VALID
2	0,701	0,3	VALID
3	0,536	0,3	VALID
Variabel Kinerja Karyawan			
1	0,502	0,3	VALID
2	0,590	0,3	VALID
3	0,502	0,3	VALID
4	0,411	0,3	VALID
5	0,669	0,3	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa r hitung pada semua item pernyataan lebih besar dari 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk menguji atau mengukur kuesioner sebagai indikator dari konstruk atau variabel, dimana apabila jawaban responden dalam suatu kuesioner stabil atau konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan handal atau reliabel Ghazali (2012). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha* (α), dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) yang dihasilkan $> 0,6$ maka variabel tersebut dapat

dikatakan reliabel atau handal (Arikunto, 2016). Rumus dari formula *Cronbach Alpha* (α) adalah sebagai berikut:

$$r_n = \frac{K}{K-1} + 1 - \frac{\sum a_b^2}{a^2 t}$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = jumlah varian butir

$a^2 t$ = jumlah varian

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha (α)	Stadart minimal (α)	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0,697	0,6	RELIABEL
Beban Kerja (X1)	0,739	0,6	RELIABEL
Kemampuan Kerja (X2)	0,673	0,6	RELIABEL

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan semua variabel adalah reliabel, dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur. Maka selanjutnya angket dapat disebar.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa

deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skor Interpretasi

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah / Sangat Buruk
1,81-2,6	Rendah / Buruk
2,61 -3,4	Cukup
3,41 – 4,2	Tinggi / Baik
4,21 - 5,0	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Sumber: (Sudjana,2005)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2012). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas Hair J.F. et.al., (2006). Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Beban Kerja

X₂ = Kemampuan Kerja

a = Konstanta

b = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Menurut Ghazali (2012: 33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan (*ordinary least square*) OLS akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Ghazali (2012), meliputi:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan analisis terhadap grafik P -Plot. Ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. Sedangkan uji P-Plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal Ghazali (2012). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Ghozali (2012) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Tabel 3. 5 Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di-tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Sugiyono, 2015)

3.8.3.4 Uji Heterokedastisitas

Pada pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2012) untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.10 Uji - R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, atau sejauh mana kontribusi variabel independent mempengaruhi variabel dependent (Bawono, 2006:92). Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat (R^2) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependent (Bawono, 2006:92-93). Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda.